



Harian Jogja/Lugas Subarkah

Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng Purwanto (tengah), membuka dan meninjau tenant *Gelar Pesona UMKM* Jogja, di Alun-Alun Royal Ambarrukmo, Sleman, Jumat (11/10).

► GELAR PESONA UMKM JOGJA

UMKM Kuliner Jogja Ekspansi Pasar Luar Wilayah

Kota Jogja memiliki keunikan dan lezatan kuliner lokal yang dikembangkan oleh para pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM).

Potensi ini yang coba terus dikembangkan, salah satunya melalui *Gelar Pesona UMKM* Jogja di Alun-Alun Royal

Ambarrukmo, Jumat-Minggu (11-13/10).

Selama tiga hari, *Gelar Pesona UMKM* Jogja menghadirkan 32 tenant UMKM bidang kuliner, lomba-lomba, dan beberapa *workshop*. Tenant-tenant tersebut di antaranya menajakan es potong, sambal belut, mangut lele, sate kronyos,

bakpia, empal gentong, dan berbagai kuliner lokal lainnya.

Kegiatan ini digelar di wilayah Sleman, secara spesifik di kompleks Ambarrukmo Plaza Mall sebagai bentuk ekspansi pasar di luar Kota Jogja, dengan menasar konsumen premium.

► Halaman 10

UMKM Kuliner..

Dengan mengusung tema *Ragam Rasa, Ragam Asa: Kuliner Jogja Menggoda Selera Nusantara*, *Gelar Pesona UMKM* kali ini diharapkan dapat mengangkat *branding* kuliner lokal khas Kota Jogja.

Gelar Pesona UMKM dibuka secara simbolis dengan membunyikan kentong oleh Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng Purwanto; Kepala Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UKM Kota Jogja, Tri Karyadi Riyanto Raharjo; dan beberapa pihak terkait lainnya. Setelah pembukaan, Sugeng Purwanto pun menyempatkan untuk mencicipi satu per satu produk kuliner dari setiap *tenant*.

Sugeng Purwanto menjelaskan kuliner Jogja memiliki daya tarik yang besar di seluruh Nusantara karena keunikan dan kelezatannya. Hal ini bisa ditunjukkan melalui bagaimana makanan Jogja bisa diterima dan dicintai oleh masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia.

"Selain itu, di Jogja sendiri juga berkembang berbagai inovasi kuliner kekinian yang menarik minat banyak orang, sebagai adaptasi terhadap perkembangan zaman, serta selalu mengikuti dan juga menciptakan tren pasar yang baru," ujarnya.

Ia menekankan perlunya masyarakat memberi penghargaan yang lebih pada kuliner lokal. Ia memberi contoh saat di Kyoto, Jepang, melihat masyarakat Jepang sangat menghargai kuliner lokalnya. "Makanan yang tidak tradisional harganya jauh lebih murah dari kuliner lokal. Kalau negara semaju Jepang menghargai kuliner lokal, bagaimana dengan kita?" katanya.

Menurut Sugeng, khasanah kuliner lokal di Indonesia sangat luar biasa. "Pangan lokal punya

nilai gizi lebih baik. Keamanan pangan yang terjamin. Otomatis memenuhi B2SA [beragam, bergizi, seimbang, dan aman]," ungkapnya.

Potensi ini perlu dikembangkan oleh UMKM dengan *branding* yang kreatif mulai dari pengemasan hingga pemasaran. "Di-*create* dengan berbagai kreativitas. Kuliner Jogja punya daya tarik besar di Nusantara, karena keunikan kuliner kita dan kelezatannya," ungkapnya.

Ia berharap dari kegiatan ini ada *multiplier effect*. "Kegiatan ini bukan akhir perhelatan, tapi sebagai awal dalam mewujudkan komitmen kuliner lokal menjadi kesukaan masyarakat dan memberi manfaat bagi siapapun pelakunya," kata dia.

Daya Saing

Kepala Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UKM Kota Jogja, Tri Karyadi Riyanto Raharjo, menuturkan dalam pameran UMKM kali ini Pemkot Jogja mendapat *insight* baru, yakni dilaksanakan di depan Pendopo Agung Royal Ambarrukmo. "Sudah saatnya pelaku usaha mikro didorong punya daya saing, keluar dari area nyaman lingkungan Kota Jogja. Ini berdasarkan survei dilaksanakan di sini. Produk Kota Jogja dari 16 subsektor, ada tiga yang menjadi unggulan, yakni *fashion*, *craft* dan kuliner. *Event* ini kami ambil tema kuliner, khususnya makanan yang bernilai budaya," ujarnya.

UMKM Kota Jogja perlu dikenalkan pada dunia luar, termasuk kepada pengunjung Ambarrukmo Plaza Mal. "Setiap malam Minggu dan hari Minggu banyak pengunjung meluber di sini. Kami laksanakan gelar UMKM di sini untuk menangkap peluang ke depan," ungkapnya.

Di samping ekspansi pasar, Pemkot Jogja juga mendorong UMKM menangkap peluang momentum akhir tahun ini, ketika terdapat beberapa perayaan, seperti Tahun Baru, Natal, libur sekolah hingga momentum musim pernikahan.

Dalam momentum tersebut, pesanan *hampers* meningkat tajam. Peluang ini yang harus dimanfaatkan pelaku UMKM kuliner. Maka dalam *Gelar Pesona UMKM* ini juga diadakan lomba *hampers* dan *workshop* pembuatan *hampers* oleh Kado Kita.

"Jadi pameran UMKM ini tidak hanya berhenti di sini. Kalau kita hitung sampai akhir tahun ada *event* apa saja? Ada Tahun Baru, Natal, libur sekolah, banyak orang punya hajat pernikahan. Hantaran atau *hampers* mereka kita bidik, bisa dibuat dari makanan lokal. Maka perlu dibuat bagaimana pengemasan yang bagus," kata dia.

Dalam pembukaan *Gelar Pesona UMKM* ini juga dilakukan penandatanganan MOU antara Pemkot Jogja dengan Ikatan Notaris Indonesia Kota Jogja, untuk kerja sama dalam peningkatan sadar hukum koperasi di Kota Jogja.

"UMKM kita dorong menjadi anggota koperasi berbasis ke-wilayahan. Pemkot Jogja MOU dengan Ikatan Notaris Indonesia, tujuannya meningkatkan kesadaran hukum untuk pengembangan koperasi. Akan kami tindaklanjuti dengan hal lebih praktis, seperti penyuluhan pendirian koperasi," ujarnya.

Selama tiga hari, *Gelar Pesona UMKM* akan dimeriahkan oleh Komunitas Musik dan Film Jadul 80-an, lomba *fashion* 80-an, Selektak POP Gita Cinta Tribute To Chrisye, Lomba Line Dance & Salsa, disco salsa performance, dan lainnya. (Lugas Subarkah/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005